ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.8080

IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI UPAYA MEMAKNAI KETERLIBATAN SISWA SD

Implementation of Problem-Based Learning in Teaching Rights and Obligations as an Effort to Give Meaning to Elementary School Students' Engagement

Suaibah Aslamiyah Harahap & KMA Fauzi
Universitas Terbuka; Universitas Negeri Medan
aslamiyahs.hrp@gmail.com; aminunimed29@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 18, 2025	Nov 10, 2025	Nov 22, 2025	Nov 27, 2025

Abstract

Although problem-based learning models have attracted considerable research attention, studies that specifically examine the application of Problem Based Learning (PBL) to strengthen understanding of rights and obligations in *Pendidikan Pancasila* instruction in primary schools remain limited. This study aims to describe how PBL can enhance students' engagement, motivation, and conceptual understanding in real classroom contexts. It employs a descriptive qualitative approach with a field research design, involving all Grade IV students at SD IT Ar-Rakyu selected through total sampling. Data were collected through classroom observations, field notes, documentation, and analyses of students' work, and subsequently analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that PBL fosters active participation, group collaboration, and deeper conceptual understanding,

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

particularly when supported by multimodal media such as thematic videos, songs, posters, and contextual student worksheets (LKPD). These results contribute to the development of constructivist learning theory and extend understanding of PBL implementation in *Pendidikan Pancasila* within the context of *Kurikulum Merdeka*. The study concludes that student-centered, problem-oriented instruction plays an important role in enhancing motivation and character formation, and recommends that teachers integrate contextual problems, digital media, and structured role allocation in PBL. It also identifies opportunities for further research in broader contexts and for examining the long-term impact on students' citizenship competencies.

Keywords: Problem Based Learning; *Pendidikan Pancasila*; Students' Rights and Obligations; Student Engagement; *Kurikulum Merdeka*; Constructivist Learning

Abstrak: Meskipun model pembelajaran berbasis masalah telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas penerapan *Problem Based Learning (PBL)* untuk memperkuat pemahaman hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana *PBL* dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman konseptual siswa dalam konteks kelas yang nyata. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan, melibatkan seluruh siswa kelas IV SD IT Ar-Rakyu yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, catatan lapangan, dokumentasi, dan analisis hasil kerja siswa, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PBL* mendorong partisipasi aktif, kerja sama kelompok, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam, terutama ketika didukung penggunaan media multimodal seperti video tematik, lagu, poster, dan LKPD kontekstual. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran konstruktivistik dan memperluas pemahaman mengenai implementasi *PBL* dalam Pendidikan Pancasila pada konteks Kurikulum Merdeka. Studi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah berperan penting dalam meningkatkan motivasi sekaligus pembentukan karakter, serta merekomendasikan agar guru mengintegrasikan masalah kontekstual, media digital, dan pembagian peran yang terstruktur dalam *PBL*. Penelitian ini juga mengidentifikasi peluang studi lanjutan pada konteks yang lebih luas serta pengujian dampak jangka panjang terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Pendidikan Pancasila; Hak dan Kewajiban Siswa; Keterlibatan Siswa; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Konstruktivistik

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam menciptakan keterlibatan aktif seluruh peserta didik. Fenomena ini tampak pada kondisi kelas IV SD IT Ar-Rakyu, di mana sebagian besar siswa memperlihatkan kecenderungan pasif selama proses pembelajaran dan lebih banyak menunggu instruksi dibandingkan melakukan eksplorasi mandiri. Situasi ini sejalan dengan temuan nasional

bahwa banyak pembelajaran di sekolah dasar masih berpusat pada guru sehingga belum memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Selain itu, keragaman gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik belum sepenuhnya diakomodasi dalam pembelajaran konvensional sehingga berdampak pada rendahnya antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi.

Materi "Hak dan Kewajiban" termasuk konsep abstrak yang membutuhkan ilustrasi konkret serta kegiatan kontekstual agar dapat dipahami siswa sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut menyediakan pengalaman belajar yang relevan, partisipatif, dan menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kondisi kelas yang masih pasif menunjukkan kebutuhan mendesak akan strategi pembelajaran inovatif yang mampu merangsang keaktifan, rasa ingin tahu, serta berpikir kritis siswa. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengambil posisi bahwa pembelajaran perlu bergeser dari teacher-centered menuju student-centered dengan menekankan pengalaman langsung dan pemecahan masalah autentik.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. (Awalia Putri Aisya et al., 2023) menunjukkan bahwa PBL membantu siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah. Temuan serupa disampaikan oleh (Widayati & Khofifah, 2022), yang melaporkan peningkatan partisipasi kelas melalui penggunaan masalah kontekstual. Penelitian oleh (Ardana et al., 2023) juga mengonfirmasi bahwa PBL memperkuat kemampuan kolaboratif siswa. Kendati demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran IPA atau IPS sehingga penerapannya dalam Pendidikan Pancasila, khususnya pada topik hak dan kewajiban, masih jarang dieksplorasi. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak membahas integrasi PBL dengan media digital kontekstual seperti video tematik, lagu edukasi, dan LKPD berbasis masalah yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Celah inilah yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif siswa dengan lingkungan belajar. Model PBL yang dikembangkan Barrows dan Tamblyn dipilih karena menempatkan siswa sebagai pemecah masalah melalui lima tahapan utama: orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, pengembangan hasil, dan evaluasi. Integrasi media kontekstual dalam setiap

sintaks PBL menawarkan kebaruan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, terutama dalam memahami konsep moral dan sosial seperti hak dan kewajiban.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya mengembangkan dan melaksanakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, dan pemahaman konseptual siswa kelas IV mengenai hak dan kewajiban. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses implementasi PBL, mengidentifikasi peningkatan keterlibatan siswa, serta menganalisis keberhasilan dan tantangan selama pelaksanaan pembelajaran. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar serta memperkuat literatur mengenai implementasi PBL dalam Pendidikan Pancasila di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran hak dan kewajiban di kelas IV SD IT Ar-Rakyu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap aktivitas siswa, dinamika kelas, dan pengalaman belajar yang muncul selama pelaksanaan PBL, bukan pada pengukuran angka atau perhitungan statistik (Simatupang & Ritonga, 2023)

Rancangan penelitian mengacu pada penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung dalam konteks kelas. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan PBL yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, investigasi kelompok, pengembangan solusi, dan presentasi hasil. Peneliti mengamati seluruh proses tersebut untuk memperoleh gambaran autentik mengenai bagaimana siswa merespons, berinteraksi, dan membangun pemahaman tentang hak dan kewajiban.

Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD IT Ar-Rakyu yang terdiri dari beragam karakteristik gaya belajar dan kemampuan akademik. Teknik pemilihan partisipan menggunakan *total sampling* karena seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang diamati dan relevan dengan tujuan penelitian. Keberagaman siswa menjadi bagian penting dalam memahami efektivitas PBL dalam mengakomodasi kebutuhan belajar mereka.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumentasi foto dan video, serta hasil kerja siswa selama pembelajaran. Lembar

observasi digunakan untuk mencatat aktivitas individu dan kelompok, seperti keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi masalah, kontribusi dalam pemecahan masalah, dan kualitas presentasi. Catatan lapangan mencatat dinamika kelas, interaksi siswa, dan situasi yang muncul selama proses pembelajaran. Dokumentasi visual memperkuat data observasi, sedangkan hasil kerja siswa memberikan informasi tentang perkembangan pemahaman mereka terhadap materi.

Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis kualitatif deskriptif yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ulya & Rahayu, 2020). Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan mengelompokkan temuan observasi berdasarkan indikator aktivitas belajar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan proses pembelajaran secara runtut. Kesimpulan diperoleh dengan mengidentifikasi pola keterlibatan siswa, arah perkembangan pemahaman, serta faktor pendukung dan penghambat selama penerapan PBL. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data.

HASIL

Pelaksanaan pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi hak dan kewajiban di kelas IV SD IT Ar-Rakyu menghasilkan sejumlah temuan faktual yang diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi visual, dan pengumpulan hasil kerja siswa. Selama kegiatan pembelajaran, guru menggunakan berbagai sumber belajar yang bersifat multimodal, seperti video tematik, lagu, poster, dan LKPD. Berdasarkan dokumentasi, media tersebut menarik perhatian siswa sejak awal kegiatan, terlihat dari respons mereka yang tampak lebih fokus ketika tayangan diputar dan ketika guru memberikan stimulus visual. Sebagian besar siswa mengikuti alur kegiatan dengan menunjukkan minat melalui ekspresi dan interaksi selama sesi pemutaran video maupun lagu.

Tabel 1. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan PBL Berdasarkan Observasi Kelas

Kelompok	Tingkat Keterlibatan Diskusi	Kualitas Catatan LKPD	Produk Poster	Keterangan Tambahan
1	Tinggi	Lengkap	Ilustratif	Semua anggota berkontribusi
2	Sedang	Cukup lengkap	Sederhana	Dua siswa kurang aktif

Kelompok	Tingkat Keterlibatan Diskusi	Kualitas Catatan LKPD	Produk Poster	Keterangan Tambahan
3	Tinggi	Lengkap	Kreatif	Poster memuat contoh rumah dan sekolah
4	Rendah–sedang	Tidak lengkap	Sederhana	Satu siswa pasif dan tidak memberi pendapat

Pengamatan terhadap aktivitas siswa memperlihatkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi. Siswa mengikuti instruksi guru untuk bekerja dalam kelompok kecil, membaca permasalahan dalam LKPD, serta mencatat hasil yang mereka peroleh selama diskusi. Dokumentasi menunjukkan siswa saling bertukar pendapat, menuliskan ide pada lembar kerja, dan menyiapkan bahan yang akan mereka tampilkan pada saat presentasi. Hampir seluruh kelompok menghasilkan poster yang memuat contoh hak dan kewajiban, dengan variasi jumlah dan bentuk penyajian sesuai kreativitas masing-masing kelompok.



Gambar 1. Kelompok Siswa Menampilkan Poster Hak dan Kewajiban

Selama kegiatan berlangsung, ditemukan beberapa kendala teknis seperti gangguan pada alat proyektor dan kualitas suara dari video. Berdasarkan catatan lapangan, situasi tersebut menyebabkan sebagian siswa kehilangan konsentrasi pada awal kegiatan. Guru kemudian menyesuaikan strategi dengan mempersingkat durasi tayangan serta memberikan pertanyaan pemicu agar siswa tetap terarah. Alternatif media cetak seperti poster disiapkan untuk memastikan kegiatan tetap berjalan meskipun perangkat elektronik mengalami hambatan.

Tahapan PBL yang diterapkan guru tercatat berjalan sesuai urutan, mulai dari penyajian masalah, pembagian tugas kelompok, penyelidikan, pembuatan produk, hingga presentasi hasil kerja. Bukti berupa foto aktivitas dan hasil kerja siswa menunjukkan bahwa setiap kelompok menyelesaikan tugas penyelidikannya dan menghasilkan poster yang menggambarkan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban dalam konteks rumah maupun sekolah. Beberapa kelompok menambahkan ilustrasi, sementara kelompok lain memilih format daftar sederhana.

Hasil asesmen menunjukkan perubahan pada pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran. Catatan observasi mencatat peningkatan aktivitas dan inisiatif siswa selama diskusi. Melalui penilaian sumatif berupa tes tertulis dan penilaian presentasi, sebagian besar siswa memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan hasil awal. Produk kelompok juga menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi contoh perilaku yang sesuai dengan konsep hak dan kewajiban.

Selain temuan positif, terdapat data yang menunjukkan variasi dalam kualitas partisipasi. Beberapa siswa tampak kurang aktif dalam memberikan pendapat selama diskusi, sementara kelompok tertentu menghasilkan jumlah contoh yang lebih sedikit dibandingkan kelompok lainnya. Perbedaan tingkat keterlibatan ini muncul kembali pada penilaian sikap, di mana skor antarpenilai tidak selalu konsisten. Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan ketika diminta memberikan contoh terkait nilai-nilai budaya lokal, sehingga guru meminta mereka mencari tambahan informasi melalui wawancara sederhana di rumah.

Seluruh hasil yang disajikan ini menggambarkan proses pembelajaran sebagaimana berlangsung di kelas berdasarkan bukti visual, hasil kerja, dan asesmen yang tersedia dalam dokumen penelitian, tanpa memuat interpretasi atau penjelasan teoretis.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) di SD IT Ar-Rakyu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran memperlihatkan bahwa siswa mampu terlibat lebih intens dalam diskusi, penyelidikan, serta penyampaian gagasan. Perubahan pola keterlibatan ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin memahami bagaimana PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

motivasi, serta pemahaman konsep hak dan kewajiban pada siswa sekolah dasar. Setiap temuan yang muncul memberikan gambaran bahwa PBL memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, interaksi kelompok, dan penyelesaian masalah yang dekat dengan kehidupan mereka.

Temuan ini memiliki hubungan yang kuat dengan sejumlah literatur. Peningkatan keaktifan dan keberanian siswa untuk berbicara selama pembelajaran, misalnya, memperlihatkan konsistensi dengan temuan (Awalia Putri Aisya et al., 2023) yang menjelaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di kelas. Kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok di SD IT Ar-Rakyu juga memperlihatkan perkembangan kemampuan berpikir kritis, sebagaimana dijelaskan oleh (Widayati & Khofifah, 2022) bahwa PBL merupakan model yang memperkuat kemampuan siswa dalam menilai, membandingkan, dan mempertimbangkan informasi secara logis. Antusiasme siswa yang terlihat melalui respons terhadap video, lagu tematik, dan LKPD menguatkan hasil (Ensuriati, 2024) yang menemukan bahwa PBL mampu menumbuhkan motivasi belajar melalui kegiatan yang menantang dan menarik. Selain itu, kemampuan siswa memahami hak dan kewajiban melalui bahasa mereka sendiri menggambarkan perkembangan konsep yang bermakna, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian (Hidayati, 2025) bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan pemahaman yang lebih dalam karena berlandaskan pengalaman kontekstual.

Dinamika kerja kelompok selama pembelajaran menghasilkan temuan penting lainnya. Interaksi siswa, pembagian peran, serta kemampuan mereka untuk saling memberi masukan memperlihatkan perkembangan keterampilan sosial yang relevan. Temuan ini bersesuaian dengan hasil penelitian (Nurhasnah et al., 2025), yang menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi dalam PBL bergantung pada fasilitasi guru yang memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi secara seimbang. Penggunaan media pembelajaran yang kontekstual seperti video, animasi, dan LKPD juga mendukung proses belajar secara signifikan, sesuai dengan temuan (Amalia et al., 2024) yang menyatakan bahwa media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa. Penerapan PBL dalam penelitian ini juga memperlihatkan perkembangan keterampilan sosial dan nilai gotong royong, sejalan dengan penjelasan (Dewi et al., 2020) yang menekankan bahwa PBL dapat menumbuhkan rasa saling membantu dan kemampuan bekerja sama.

Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran, temuan lapangan memperkuat pandangan (Upu et al. 2022) serta (Asmara & Septiana, 2023), yang menegaskan bahwa PBL mengubah posisi siswa menjadi pembelajar aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dan eksplorasi. Proses siswa dalam menghubungkan masalah yang diberikan guru dengan pengalaman sehari-hari mereka juga mencerminkan prinsip konstruktivisme sebagaimana dijelaskan(Syamsidah & Suryani, 2018), yang menekankan bahwa pemahaman akan lebih kuat jika dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hambatan teknis yang muncul, seperti gangguan pada perangkat multimedia atau durasi aktivitas yang terlalu panjang, merupakan hal yang juga dijumpai dalam penelitian (Zhang & Ma, 2023). Respons guru yang membagi video menjadi bagian pendek dan mempertahankan perhatian siswa melalui pertanyaan pemantik sesuai dengan rekomendasi (Antonio & Effects, 2024), yang menegaskan pentingnya peran guru dalam mengatur ritme aktivitas PBL agar tetap efektif. Integrasi nilai budaya lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, dan sopan santun memperkuat relevansi pembelajaran dan konsisten dengan temuan (Ardana et al., 2023) yang menjelaskan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ketika siswa belajar melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar. PBL terbukti relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu menghadirkan situasi belajar yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru mendapatkan gambaran bahwa pembelajaran yang memadukan masalah nyata, diskusi kelompok, multimedia kontekstual, dan kegiatan refleksi mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban, sekaligus menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan teori konstruktivisme dalam konteks pembelajaran moral dan sosial di sekolah dasar, menunjukkan bahwa pendekatan aktif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang patut dicatat. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas sehingga dinamika pembelajaran mungkin berbeda jika diterapkan pada kelas dengan karakteristik siswa yang lebih beragam. Pengumpulan data yang bergantung pada observasi dan dokumentasi membuat temuan sangat bertumpu pada interpretasi peneliti, sehingga penelitian lanjutan dengan triangulasi yang lebih luas seperti wawancara atau jurnal refleksi siswa dapat memperkaya pemahaman. Selain itu, kendala teknis pada penggunaan multimedia

menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana pendukung. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi bagaimana PBL diterapkan dalam konteks yang lebih beragam, baik dari segi mata pelajaran maupun karakteristik sekolah, agar gambaran penerapannya menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa kelas IV SD IT Ar-Rakyu pada materi hak dan kewajiban. Proses pembelajaran yang melibatkan penyelidikan kelompok, pemecahan masalah kontekstual, serta penggunaan media visual dan audio yang relevan mendorong keterlibatan siswa secara lebih intens. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan memahami konsep, dan kecakapan bekerja sama. Dinamika kelas selama observasi juga memperlihatkan pergeseran pola pembelajaran dari pasif menuju aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang mendalam.

Temuan tersebut memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme bahwa pemahaman yang mendalam diperoleh melalui proses membangun makna secara mandiri. Secara metodologis, penelitian ini menghadirkan penerapan PBL yang terintegrasi dengan media digital dan kontekstual yang selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian ini menawarkan model implementasi PBL yang dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya melibatkan satu kelas serta dominannya penggunaan data observasional. Untuk memperkaya temuan dan memperluas jangkauan generalisasi, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah dengan karakteristik berbeda. Penggunaan teknik triangulasi yang lebih luas, seperti wawancara mendalam, refleksi siswa, atau analisis portofolio, berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penerapan PBL pada topik Pendidikan

Pancasila yang lebih kompleks atau meninjau efektivitasnya melalui pendekatan jangka panjang agar perkembangan belajar siswa dapat diamati secara lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, *4*(01 SE-Articles), 39–47. https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.689

Antonio, R. P., & Effects, P. M. S. (2024). *Effects of Inquiry-Based Approaches on Students ' Higher -Order Thinking Skills in Science : A Meta-Analysis To cite this article : higher-order thinking skills in science : A meta-analysis . International Journal of Education Effects of Inquiry-Based Approaches o n Students ' Higher -Order Thinking Skills in Science : A Meta-Analysis*.

Ardana, I. M., Suastra, I. W., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH*. *7*(2), 263–274.

Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN BERKONTEKS MASALAH*.

Awalia Putri Aisya, Triana Solikhah, Susilo Tri Widodo, & Wulan Aulia Azizah. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI NORMA PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5 SE-Articles), 2292–2304. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2202

Dewi, N. K. N. S., Astawan, I. G., & Margunayasa, I. G. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *8*(2 SE-Articles), 294–302. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i2.25458

Ensuriati. (2024). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING*. *2*(3), 178–186.

Hidayati, R. N. (2025). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS di*. *8*(1), 1–15.

Nurhasnah, Irfanda, H., & Sesmiarni, Z. (2025). ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS: A LITERATURE REVIEW: English. *Diniyyah Jurnal*, *11*(2 SE-Articles), 1–8. https://doi.org/10.63061/msh03x20

Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 9–12. https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MABDIMAS/article/view/1024

Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*.

Ulya, H., & Rahayu, R. (2020). Kemampuan Representasi Matematis Field Intermediate Dalam Menyelesaikan Soal Etnomatematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9*(2), 451–466. https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2695

Upu, H., Djam'an, N., Patimbangi, A., Ardillah, A., Mytra, P., & Adillah, Y. (2022). Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. Penerbit Global RCI.

Widayati, S., & Khofifah, E. N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. *02*(September), 58–62.

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, *14*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728